



## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021**

**Martina <sup>\*1</sup>, Yuli Zukhrina<sup>2</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

\* Email korespondensi: [yuli\\_kebidanan@abulyatama.ac.id](mailto:yuli_kebidanan@abulyatama.ac.id).

Diterima 20 Januari 2022; Disetujui 15 Februari 2022; Dipublikasi 30 April 2022

*Abstract: Nutrition is an important part of the growth and development of toddlers. Poor nutritional status can inhibit physical, mental and thinking abilities. Poor nutritional status is very susceptible to infectious diseases including diarrhea and acute tract infections and pneumonia as direct factors causing under-five mortality. The purpose of the study was to find out what factors influence the nutritional status of toddlers at Baiturrahman Public Health Center Banda Aceh in 2021. This research method is analytic with a cross sectional approach with Accidental Sampling sampling technique within a time limit of 2 weeks with a sample size of 68 respondents. The study was conducted from 6 to 18 December 2021 with univariate and bivariate analysis with Chi square test. The results showed that there was an influence of mother's knowledge on the nutritional status of children under five with a p-value (0.000), There was an influence of socioeconomic status on the nutritional status of children under five with a p-value (0.003). The conclusion is that there is an influence of knowledge and socioeconomic status on the nutritional status of children under five. It is expected that health workers, especially midwives and health workers, will further improve their performance in seeking counseling, counseling and information about nutrition.*

**Keywords: Toddler Nutritional Status, Knowledge, Socio-Economic Status**

Abstrak: Gizi menjadi bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Status gizi yang tidak baik dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir. Status gizi buruk sangat rentan terhadap penyakit infeksi termasuk diare dan infeksi saluran akut dan pnemonia sebagai faktor langsung penyebab kematian balita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi status gizi pada balita di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021. Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dalam batasan waktu selama 2 minggu dengan jumlah sampel 68 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 sampai 18 Desember 2021 dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dengan nilai *p-value* (0,000), Ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap status gizi balita dengan nilai *p-value* (0,003). Kesimpulan terdapat pengaruh pengetahuan dan status sosial ekonomi terhadap status gizi balita. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan dan petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengupayakan penyuluhan, konseling dan informasi kepada masyarakat tentang gizi

**Kata Kunci: Status Gizi Balita, Pengetahuan, Status Sosial Ekonomi**

Pemantauan tumbuh kembang anak sangatlah penting karena dengan pemantauan yang baik deteksi dini kelainan pertumbuhan maupun perkembangan anak dapat dilakukan, pertumbuhan yang melambat atau kurang dari normal merupakan tanda kurang gizi(1).Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan karena berkaitan erat dengan kesehatan dan kecerdasan, oleh sebab itu gizi menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik pada balita perlu mendapat perhatian yang lebih karena ketika status gizi balita buruk dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir(2).

Balita yang tercukupi dengan baik kebutuhan gizi biasanya terlihat lebih aktif, cerdas dan ceria. Selain itu balita akan periang dan pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun Status gizi yang tidak baik pada balita dapat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir(2). Status gizi buruk sangat rentan terhadap penyakit infeksi termasuk diare dan infeksi saluran akut dan pnemonia sebagai faktor langsung penyebab kematian balita (3).

Beberapa faktor penyebab langsung gangguan gizi pada balita adalah tidak sesuainya jumlah gizi yang mereka peroleh dari makanan dengan kebutuhan tubuh dan faktor yang secara tidak langsung menyebabkan gangguan gizi adalah pengetahuan, persepsi, kebiasaan atau pantangan, kesukaan jenis makanan tertentu, jarak kelahiran yang terlalu rapat, sosial ekonomi, penyakit infeksi, pendidikan dan lingkungan (2).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat

(2010), tentang Analisis faktor-faktor yang memengaruhi status gizi buruk pada balita di Kabupaten Kebumen. Hasil uji statistik menunjukkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap status gizi buruk pada balita adalah pendapatan keluarga ( $P=0,009$ ), pengetahuan ( $P=0,003$ ), penyakit infeksi ( $P=0,01$ ), pemanfaatan fasilitas kesehatan ( $P=0,02$ )(5).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi status gizi pada balita di Indonesia masih banyak yang menderita gizi kurang/buruk yaitu 3,9% yang menderita gizi buruk dan 13,8% yang mengalami gizi kurang (5). Berdasarkan data profil kesehatan Aceh 2020 presentasi gizi kurang pada balita 0-59 bulan di Aceh tahun 2020 adalah 8,8% dan presentasi balita kurus sebesar 5,7%. Presentasi gizi kurang di Banda Aceh 8%, balita kurus 5% (6).

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2020 jumlah balita yang berada di Kota Banda Aceh sebanyak 171.031 jiwa, balita yang mengalami gizi buruk di beberapa Puskesmas yaitu Puskesmas Baiturrahman sebanyak 5 orang, Puskesmas Jaya Baru sebanyak 5 orang dan Puskesmas Ulee Kareng sebanyak 5 orang (7).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Baiturrahman terhitung periode Oktober sampai November 2021 sebanyak 209 jiwa, balita yang di timbang berat badannya sebanyak 186 orang (89%), sedangkan balita yang tidak ditimbang berat badannya sebanyak 23 orang (11%), balita yang tidak naik berat badannya dua bulan berturut-turut sebanyak 17 orang (9,1%), balita yang berat badannya dibawah garis merah

sebanyak 13 orang (6,9%) dan balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 5 orang (2,6%) (8).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi status gizi pada balita di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada balita di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh pada tanggal 6 sampai 18 Desember 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berumur 1-5 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Baiturrahman periode Oktober sampai November 2021 yang berjumlah 209 orang.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 orang, dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan yang didapat pada saat penelitian dilakukan dengan batasan waktu selama 2 minggu. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner.

Metode analisa data dilakukan dengan cara melakukan analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dan analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pengetahuan dan status sosial ekonomi dan variabel dependen yaitu status gizi dengan menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan

95% atau nilai ( $\alpha = 0,05$ ). Bila menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  artinya ada hubungan bermakna atau signifikan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021**

No	Status gizi balita	Frekuensi	Persentase
1	Lebih	17	25
2	Baik	24	35,3
3	Kurang	27	39,7
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian balita mengalami gizi kurang yaitu sebanyak 27 responden (39,7%)

#### Pengetahuan

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021**

N o	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	20	29,4
2	Cukup	26	38,2
3	Kurang	22	32,4
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (38,2%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi status Sosial Ekonomi Ibu Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021**

No	Status sosial ekonomi	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	27	39,7
2	Rendah	41	60,3
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2021)

responden (60,3%)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendapatan rendah yaitu sebanyak 41

## Analisa Bivariat

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Status Gizi Balita

Tabel 4.

Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021

No	Pengetahuan	Status Gizi Balita						Total		P Valu e
		Lebih		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Baik	8	40	11	55	1	5	20	100	0,000
2	Cukup	5	19,2	10	38,5	11	42,3	26	100	
3	Kurang	4	18,2	3	13,6	15	68,2	22	100	
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>35,3</b>	<b>27</b>	<b>39,7</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

### Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita

Tabel 5 Pengaruh Status Sosial Ekonomi Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021

No	Status sosial ekonomi	Status Gizi Balita						Total		P Valu e
		Lebih		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Tinggi	9	33,3	14	51,9	4	14,8	27	100	0,003
2	Rendah	8	19,5	10	24,4	23	56,1	41	100	
	<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>35,3</b>	<b>27</b>	<b>39,7</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data Primer (2021)

## Pembahasan

### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa balita yang status gizi baik dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (55%). Sedangkan balita yang status gizi kurang dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 15 responden (68,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima atau ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Puskesmas

Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021

Selain aspek medik masalah gizi juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan ibu dibidang masak atau mengolah makanan, konsumsi makanan anak, keragaman bahan dan keragaman jenis masakan yang mempengaruhi kejiwaan misalnya kebosanan(9)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) dengan hasil menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan status gizi balita dengan nilai P value (0,003). Menurut Hidayat (2010) tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat

diperlukan oleh ibu terutama yang memiliki anak balita. Karena kebutuhan dan kecukupan gizi anak balita tergantung dari konsumsi makanan yang diberikan oleh ibu(5).

Menurut peneliti terhadap peneliti ini bahwa ada pengaruh antara pengetahuan terhadap status gizi balita, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan dampak dari kekurangan gizi dan makanan yang diberikan pada balita tidak bervariasi serta tidak memenuhi syarat menu makanan seimbang, selain itu banyak ibu-ibu yang salah dalam mengelola atau memasak makanan menyebabkan zat gizi dalam makanan yang dapat rusak dan bahkan hilang, sehingga menyebabkan asupan gizi pada balita kurang.

### **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita**

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa balita yang status gizi baik dengan status sosial ekonomi tinggi yaitu sebanyak 14 responden (51,9%). Sedangkan balita yang status gizi kurang dengan status sosial ekonomi rendah yaitu 23 responden (56,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value}=0,003$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  diterima atau ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap status gizi balita di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh Tahun 2021

Status sosial ekonomi dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, anak dengan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi umumnya pemenuhan kebutuhan gizinya cukup baik dibandingkan dengan anak yang sosial ekonominya rendah(10). Sedangkan menurut Adriani (2013) pilihan seseorang terhadap

jenis dan kualitas makanan turut dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, dimana orang dengan kelas menengah kebawah atau orang miskin di desa tidak sanggup membeli makanan seperti daging, buah dan sayuran yang mahal, pendapatan akan membatasi seseorang untuk mengkonsumsi makanan yang mahal harganya(11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2010) dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan status gizi balita dengan nilai  $P$  value (0,009)(5)

Menurut peneliti bahwa ada pengaruh antara status sosial ekonomi terhadap status gizi balita. Balita yang mengalami gizi kurang disebabkan karena keluarganya berpendapatan rendah, sehingga tidak bisa memenuhi makanan yang bergizi yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan, karena ibu memberikan makanan seadanya, menu yang tidak bervariasi juga dapat membuat balita bosan sehingga bisa saja membuat balita jadi tidak selera makan, ibu beranggapan yang terpenting adalah makanan tersebut dapat membuat anaknya kenyang itu sudah cukup tanpa memperhatikan kandungan zat gizinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap status gizi balita dengan nilai  $P$  value=0,000. Ada pengaruh status ekonomi sosial terhadap status gizi balita dengan nilai  $P$  value=0,003

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurlinda, A. 2013. *Gizi Dalam Siklus Daur Kehidupan*. CV Andi Offset. Yogyakarta: 138 hlm
- Hasdianah. 2014. *Gizi Pemantapan Gizi Diet Dan Obesitas*. Nuha Medika. Yogyakarta: 275 hlm
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta: 413 hlm
- Hidayat, Y. 2010. "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi status gizi buruk pada balita di Kabupaten Kebumen."
- Kemendes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018. (Online) [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas.2018;202018](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas.2018;202018).
- Profil Kesehatan Aceh. [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id) (Dikutip pada tanggal 27 November 2021)
- Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 2020  
Data Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. 2020
- Santoso, S. 2009. *Kesehatan Dan Gizi*. Rineka Cipta. Jakarta: 213 hlm
- Hidayat, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta: 200 hlm
- Adriani, M. 2013. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta: 340 hlm